

SURVEI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

M. Akbar Alpiqi¹, Jujur Gunawan Manullang², Widya Handayani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

alpiqiakbar@gmail.com, jujurgm@univpgri-palembang.ac.id, widya87@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap data yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Pembelajaran Merdeka pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kayuagung. Data primer yang digunakan diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru PJOK di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung. Metodologi penelitian kuantitatif diimplementasikan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini terdiri dari peserta didik dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dari masing-masing sekolah. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan mencakup instruktur PJOK yang telah berpartisipasi dalam seminar atau sesi pelatihan mengenai kurikulum kemandirian belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kayuagung. Sebanyak 20 sampel dikumpulkan, dengan 12 sampel dari guru dan 8 sampel dari siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berada pada kategori sangat memuaskan, dengan skor 100% dari sudut pandang pengajar dan siswa. Artinya, Kurikulum Merdeka Belajar telah diimplementasikan secara bertahap oleh SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung. Selain itu, Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga telah diimplementasikan.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar, Siswa, Guru

Abstract

The purpose of this study is to identify and collect data on the implementation of the independent learning curriculum. In addition, this study also tries to assess the level of knowledge and obstacles experienced by educators at State Senior High Schools in Kayuagung District, OKI Regency, when implementing the independent learning curriculum in PJOK learning. The research design used in this study is quantitative research methodology. The population in this study consisted of Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers and students from each school. This study used purposive sampling technique. The selection criteria include PJOK teachers who have attended seminars/training on independent curriculum in public high schools in Kayuagung sub-district. There were a total of 12 samples from teachers and 8 samples from students, making a total of 20 samples. The results of this study indicate that the Implementation of the Independent Learning Curriculum in PJOK subjects in State Senior High Schools in Kayuagung District is in the very good category, namely 100% both from the perspective of teachers and students. So it can be concluded that State Senior High Schools in Kayuagung District have implemented the Merdeka Belajar Curriculum in stages, and have implemented Project-Based Learning which is one of the learning activities in the Merdeka Belajar Curriculum.

Keywords: Curriculum, Education, Merdeka Belajar Curriculum, Students, Teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi eksistensi individu dan pembangunan nasional. Generasi penerus yang diharapkan menjadi pemikir yang cerdas dan kritis menentukan pertumbuhan suatu bangsa (Irvansyah et al., 2023). Menurut studi OECD tentang kualitas pendidikan, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 76 negara anggota, yang menunjukkan tingkat pendidikan yang buruk. Pandemi Covid-19 telah memperparah hilangnya waktu belajar, sehingga menurunkan tingkat kemahiran siswa. Selain itu, berbagai penelitian nasional dan internasional telah menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami masalah pembelajaran jangka panjang. Terlepas dari masalah-masalah ini, Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk reformasi kurikulum (Martin & Simanjorang, 2022).

Kurikulum merepresentasikan visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah institusi, yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan dan pengajaran dengan cara yang dinamis dan progresif. Kurikulum harus terus dibuat dan disempurnakan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, kurikulum terus diperbarui (Mukhofi, 2023). Hal ini menekankan pentingnya kurikulum dalam pendidikan tanpanya, pencapaian tujuan pendidikan akan sulit dilakukan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah berupaya menciptakan kurikulum yang lebih tepat dan efisien untuk Indonesia. Upaya ini menghasilkan pembentukan kurikulum baru, yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pengalaman belajar intrakurikuler dan mengoptimalkan materi untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kemampuan. Kurikulum Merdeka diterapkan pada semua aspek pembelajaran, termasuk pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan. Akibatnya, perubahan aturan kurikuler akan mempengaruhi teknik dan konten pengajaran pendidikan jasmani. (Mukhofi, 2023). PJOK sangat penting bagi anak-anak dan masyarakat dalam banyak hal, terutama untuk remaja dan siswa sekolah menengah. karena penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan kegiatan kriminal lainnya lebih sering terjadi selama masa remaja. Komponen penting dari sekolah secara keseluruhan adalah PJOK. Namun demikian, kemitraan PJOK dan Kurikulum Merdeka Belajar bukannya tanpa tantangan. Tidak semua

sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan benar dan sesuai dengan peraturan. Dalam hal kesiapan, banyak sekolah di Indonesia yang tetap menggunakan kurikulum ini tanpa adanya perubahan.

Penerapan kurikulum merdeka tidak diragukan lagi berdampak pada para pengajar dalam proses belajar mengajar. Menurut tinjauan literatur penulis, para guru terpengaruh oleh penerapan kurikulum merdeka belajar ini karena mereka harus membuat pembelajaran yang menarik untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran secara akurat. Namun, beberapa guru kesulitan dengan tugas ini karena tantangan yang sedang berlangsung dalam mengembangkan kurikulum saat ini. (Putri, 2023). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan (Irvansyah et al., 2023) dijelaskan bahwa Implementasi Kurikulum Pembelajaran Mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mencakup evaluasi diagnostik untuk menilai pengetahuan, minat, dan keterampilan siswa saat ini. Namun, belum membahas tentang pemeriksaan CP atau pembuatan ATP dan MA yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Tinjauan literatur mengungkapkan bahwa banyak sekolah dan instruktur masih kesulitan untuk memahami atau menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam mata pelajaran PJOK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk menilai tingkat pengetahuan dan hambatan yang dialami oleh pendidik di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung, Kabupaten OKI, ketika menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK. Kecamatan Kayuagung memiliki empat SMA Negeri: SMA Negeri 1 Kayuagung, SMA Negeri 2 Kayuagung, SMA Negeri 3 Kayuagung, dan SMA Negeri 4 Kayuagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Tingkat SMA Negeri Se-Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. SMA tersebut terdiri dari empat sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Kayuagung, SMA Negeri 2 Kayuagung, SMA Negeri 3 Kayuagung, dan SMA Negeri 4 Kayuagung. Jajak pendapat dilakukan selama 1-2 minggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk desain penelitiannya. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melibatkan

pemeriksaan data numerik dengan menggunakan pendekatan statistik yang sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Statistik deskriptif mengacu pada teknik statistik yang menganalisis data mentah tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan siswa dari masing-masing sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan tersebut antara lain adalah guru PJOK yang pernah mengikuti seminar/pelatihan yang berfokus pada kurikulum pembinaan pembelajaran mandiri di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung. Jumlah sampel yang terkumpul dari instruktur sebanyak 12 orang, sedangkan jumlah sampel yang terkumpul dari siswa sebanyak 8 orang, sehingga total sampel sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data seperti studi literatur, observasi, dan survei.

Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dengan melakukan survei menggunakan metodologi Skala Likert. Pendekatan ini mengharuskan pengumpulan perspektif responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan indikasi topik atau variabel yang sedang dinilai. Kuesioner penelitian ini memiliki 36 pertanyaan untuk instruktur dan 16 pertanyaan untuk siswa, sesuai dengan pelaksanaan kurikulum otonom. Tabel di bawah ini menampilkan susunan perangkat yang digunakan untuk melaksanakan Kurikulum Pembelajaran Mandiri dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung, khususnya untuk guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Guru

Variabel	Faktor	Butir	
		+	-
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung	Perencanaan Pembelajaran	2,3,4,8,9	1,6,7
	Pelaksanaan Pembelajaran	10,11,13,16,17,18,20,21,22	12,14,15,19,23,24
	Evaluasi Pembelajaran	26,28,29,31,32,34,36	25,27,30,33,35
Jumlah		36	

Survei yang diberikan kepada siswa terdiri dari respon biner, baik "Ya" atau "Tidak". Skor penilaian adalah 1 jika Anda menjawab "Ya" dan 0 jika Anda menjawab "Tidak". Kuesioner yang diberikan kepada guru disajikan dalam bentuk skala penilaian, dengan rentang nilai dari 1 sampai 4. Berikut ini disajikan tabel skala penilaian guru:

Tabel 2 Skala Penilaian Guru

Pilihan jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering (Tidak setiap waktu)	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setelah mengumpulkan data dari kuesioner, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dengan menghitung kategori yang berbeda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Melakukan analisis data dengan menentukan frekuensi relatif (%). Peneliti mengkategorikan aturan penilaian guru ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

Tabel 3 Aturan Penilaian Guru

No	Interval	Kriteria
1	3,26 – 4,00	Sangat Baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Buruk
4	1,00 – 1,75	Sangat Buruk

Aturan penilaian siswa ke dalam lima kategori dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4 Aturan Penilaian Siswa

No.	Kelas Interval	Kategori Penilaian
1	13 – 16	Sangat Baik
2	10 – 12	Baik
3	7 – 9	Kurang
4	4 – 6	Tidak Baik
5	0 – 3	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian untuk memberikan analisis data yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kayuagung. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 36 pertanyaan, yang dikategorikan ke dalam dua faktor: siswa dan instruktur PJOK. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada instruktur Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kayuagung. Jumlah sampel terdiri dari 12 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (PJOK) yang diberikan total 36 pertanyaan, dan 8 siswa yang diberikan 16 pertanyaan.

Hasil Survei Pada Guru PJOK

Tabel 5 menampilkan statistik deskriptif data hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayugung.

Tabel 5 Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayugung

Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	3,81
<i>Median</i>	3,80
<i>Mode</i>	3,81
<i>Std, Deviation</i>	0,16
<i>Minimum</i>	3,47
<i>Maximum</i>	3,97

Hasil Penilaian implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayugung berdasarkan norma penilaian yang telah ditentukan disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Penilaian Survey Guru Sesuai Aturan Penilaian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	12	100,00%
2	2,51-3,25	Baik	0	0,00%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan pada aturan Penilaian pada tabel 6 di atas, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA negeri se-Kecamatan Kayugung dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Hasil Penilaian Survey Terhadap Guru

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berada pada kategori “sangat baik” sebesar 100% (12 guru), “baik” sebesar 00,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat kurang” sebesar 00,00% (0 guru).

Faktor Perencanaan Pembelajaran

Tabel 7 menampilkan statistik deskriptif data hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Faktor Perencanaan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	3,71
<i>Median</i>	3,73
<i>Mode</i>	3,93
<i>Std. Deviation</i>	0,24
<i>Minimum</i>	3,27
<i>Maximum</i>	3,93

Hasil Penilaian implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran sesuai dengan aturan penilaian yang telah ditentukan disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	12	100,00%
2	2,51-3,25	Baik	0	0,00%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%

4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel 8 , implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” sebesar 100% (12 guru), “baik” sebesar 00,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat kurang” sebesar 00,00% (0 guru).

Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Statistik Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	3,71
<i>Median</i>	3,73
<i>Mode</i>	3,93
<i>Std. Deviation</i>	0,24
<i>Minimum</i>	3,27
<i>Maximum</i>	3,93

Berdasarkan aturan penilaian pada tabel 9 di atas, implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	12	100,00%
2	2,51-3,25	Baik	0	0,00%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel 10, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor Pelaksanaan pembelajaran pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” sebesar 100% (12 guru), “baik” sebesar 00,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat kurang” sebesar 00,00% (0 guru).

Faktor Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif statistik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Statistik Deskriptif Evaluasi Pembelajaran

Statistik	
N	12

Mean	3,88
Median	3,92
Mode	3,92
Std, Deviation	0,17
Minimum	3,42
Maximum	4,00

Berdasarkan hasil Penilaian pada tabel 11 di atas, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12 Hasil Penilaian Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	12	100,00%
2	2,51-3,25	Baik	0	0,00%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel 12 , implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Penilaian Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” sebesar 100% (12 guru), “baik” sebesar 00,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat kurang” sebesar 00,00% (0 guru).

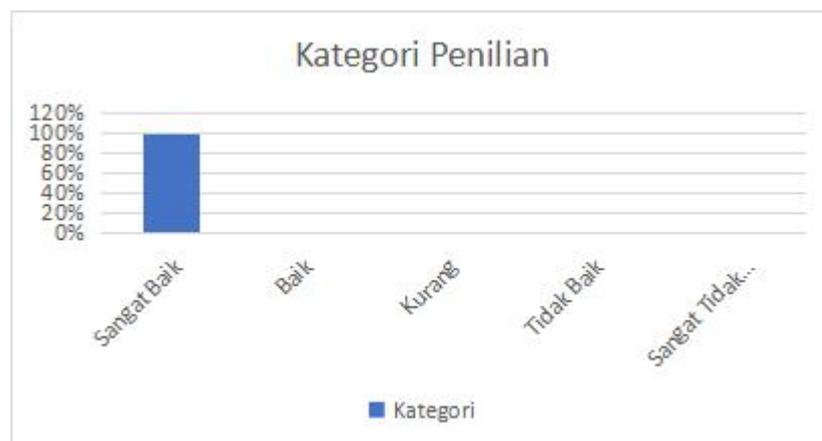
Hasil Survei Pada Siswa

Dari hasil penilaian angket kuisisioner yang berjumlah 16 pertanyaan dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang kemudian angket kuisisioner diberikan kepada siswa. Adapun hasil penilaian angket kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 13 Hasil Penilaian Survey Pada Siswa

No.	Kelas Interval	Kategori Penilaian	Rata-Rata	Persentase
1	13 – 16	Sangat Baik	1,00	100%
2	10 – 12	Baik	0	0
3	7 – 9	Kurang	0	0
4	4 – 6	Tidak Baik	0	0
5	0 – 3	Sangat Tidak Baik	0	0

Dari hasil tabel penilaian yang dilakukan peneliti, pada kategori sangat baik rata-rata 1,00 dengan persentase sebesar 100%, kemudian pada 4 kategori lainnya mendapat rata 0,00 dan persentase 0%. Dengan demikian hasil penilaian angket sangat baik. Berikut ini adalah histogram hasil survei siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung antara lain sebagai berikut:



Gambar 5 Diagram Penilaian Siswa

Berdasarkan hasil yang di dapat dari 16 pertanyaan yang di berikan kepada siswa yang berjumlah sebanyak 8 siswa penilaian dilakukan pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Dari hasil histogram diatas maka pada survei implementasi mkurikulum merdeka belajar yang dilakukan kepada siswa di SMA negeri se-Kecamatan Kayuagung berada pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru

Menurut hasil studi, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tingkat implementasi 100% dalam mata pelajaran PJOK, yang dianggap "sangat baik". Studi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung sangat berhasil. Kurikulum Merdeka Belajar secara progresif diimplementasikan di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung, dan Pembelajaran Berbasis Proyek sekarang dimasukkan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran dalam kurikulum tersebut. Menurut temuan peneliti, SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung telah mengintegrasikan berbagai komponen Merdeka Belajar. Hal ini meliputi perencanaan pembelajaran kolaboratif, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas dan sekolah, dan penggunaan Profil Siswa Pancasila. Namun, masih ada peluang untuk perbaikan dan kemajuan karena proses implementasi baru berjalan selama satu tahun. Hal ini untuk menjamin bahwa tujuan Kurikulum Merdeka Belajar dapat tercapai dengan baik.

Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian Febriati (2022), yang menemukan bahwa 5 guru (62,5%) dan 10 siswa (62,5%) mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar untuk mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, telah berhasil diimplementasikan. Informasi ini diperoleh dari setiap indikator yang meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penilaian kompetensi, dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Kurikulum pembelajaran otonom pada mata pelajaran PJOK memungkinkan siswa untuk bergerak bebas namun tetap menyediakan komponen yang menyenangkan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang didasarkan pada pendekatan yang berorientasi pada bakat dan minat. Para guru dituntut di bawah Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menghindari pengulangan dan berfokus sepenuhnya pada penjelasan untuk mendorong partisipasi siswa. Di sisi lain, seorang guru harus dapat mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan pengalaman belajar yang membosankan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mengerahkan upaya, energi, kerja keras, imajinasi, dan secara aktif berpartisipasi dalam inovasi.

Kurikulum Merdeka menekankan integrasi pembelajaran dan evaluasi, khususnya penilaian formatif, sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Penilaian menyoroti perlunya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat pencapaian siswa, yang kadang-kadang dikenal sebagai pengajaran pada tingkat yang sesuai (TaRL). Metode pembelajaran ini mengharuskan penyediaan berbagai materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Tujuan dari diferensiasi

adalah untuk menjamin bahwa setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Muthoharoh, 2023). Pembelajaran berbasis kompetensi membutuhkan penilaian yang beragam dan berkelanjutan.

Beberapa lembaga pendidikan telah mengembangkan kurikulum pembelajaran yang otonom. Ketika sebuah mekanisme baru diterapkan, tidak dapat dihindari bahwa individu yang terlibat akan merasakan konsekuensinya. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan dampak yang cukup besar bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan ini dapat dibagi menjadi dua kategori: dampak positif dan negatif.

Siswa mengalami hasil yang baik, seperti modifikasi dalam proses pembelajaran mereka. Kurikulum otonom memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengkomunikasikan minat belajar mereka, dengan tujuan untuk menjadi orang yang kompeten dan berkarakter. Lebih lanjut, Aminah dkk. (2022) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka mempengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memperoleh tujuan pendidikan tertentu yang secara sederhana didefinisikan dan ditetapkan oleh kurikulum. Hal ini terjadi karena kurikulum ini terutama berfokus pada penyelesaian target numerik, dan siswa sering merasa terbebani oleh harapan ini. Namun, Kurikulum Merdeka melampaui tujuan-tujuan numerik dan memungkinkan siswa untuk belajar tentang topik-topik lain seperti pengembangan karakter, pola kognitif, dan proses pengambilan keputusan, yang semuanya sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan kesuksesan dalam hidup (Miladiah et al., 2023, hlm. 3).

Kurikulum pembelajaran mandiri ini meningkatkan keterampilan instruktur dan menawarkan platform pengajaran yang otonom. Para pengajar merasa tertantang karena hanya ada sedikit contoh alat bantu pembelajaran yang tersedia, seperti modul pengajaran dan modul proyek paten (Artilita & Saniah, 2022, hlm. 798). Kurikulum Merdeka memiliki beberapa manfaat, tetapi juga menimbulkan beberapa masalah. Kurikulum ini menawarkan kesempatan yang luar biasa bagi siswa dengan dorongan, semangat, dan pemahaman yang tinggi untuk mendapatkan kompetensi di berbagai bidang, sehingga memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka. Siswa yang kurang motivasi atau mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah akan menganggap program ini sebagai kesulitan. Mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman dan tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas di sela-sela kuliah.

Menurut temuan peneliti, SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung secara rutin mengadakan sesi pelatihan yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar, Kelompok Kerja Guru

(KKG) bertemu secara rutin untuk membahas berbagai topik terkait kurikulum dan meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung, seluruh siswa diberikan total 16 pertanyaan dan mencapai hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata 1,00 dan tingkat keberhasilan 100%. Oleh karena itu, penilaian terhadap implementasi kurikulum belajar mandiri sangat baik. Keberhasilan implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kayuagung melibatkan penugasan siswa untuk mengerjakan tugas proyek untuk memperkuat Pancasila dan membimbing mereka ke bidang kewirausahaan. Selain itu, para siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa nyaman selama pembelajaran di kelas dan diberikan kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang mereka sukai yang disediakan oleh guru. Selanjutnya, mekanisme evaluasi di dalam kurikulum pembelajaran mandiri Guru memiliki kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan di setiap kelas yang mereka ajar. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru juga patut dipuji, karena guru secara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang ditawarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Dengan demikian, implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung sangat efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Kayuagung sudah sangat baik, dengan nilai 100% dari sudut pandang guru pada faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung secara bertahap telah mengintegrasikan Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam

- Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172.
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899–1904.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- HAFIZH, P. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN PESAWARAN TAHUN 2023*.
- Hamdani, M. H., & Zulfaqor, M. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ikhlash. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(3), 930–934.
- Hartati, M. S. (2019). Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Irvansyah, D., Wahyudi, A. N., & Darumoyo, K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(2), 322–342.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17.
- Juditya, S., Hardi, V. J., Widaningsih, S., Gunawan, G., & Pristiawati, A. (2022). *Sosialisasi dan Implementasi*: Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Di Kabupaten Cianjur. 12.
- 19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa*, 3(1), 119–128.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021b). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa*, 3(1), 119–128.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of*
- Rukmini, A. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MTS HASANUSSHOLIHAT TANGERANG. *Berajah Journal*, 2(3), 731–744.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Jasmani, 4(1), 55–62.

- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Wahyuni, E. (2023). KONSEP DASAR PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN Oleh Eka Wahyuni. *INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 1.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Yoseptry, R., Aisyah, I., Rostiani, M., Azizah, A. T. N., & Restiana, R. (2023). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Cipamokolan 4 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 192–205.